

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai tujuan untuk menghasilkan para tenaga yang nantinya akan dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat. Banyak persoalan dalam lembaga pendidikan yang sering dibahas dalam pendidikan karakter yakni karakter disiplin dan akhlak mulia. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggungjawab memasyarakat dan kebangsaan.

Kedisiplinan sangat diperlukan didalam sebuah lembaga pendidikan, karena dengan kedisiplinan dapat membentuk pribadi yang lebih baik. Kedisiplinan di sekolah adalah keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan dalam lembaga pendidikan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai dengan peraturan diatas maka didalam lembaga pendidikan harus mencapai empat kompetensi yaitu, kompetensi religius, kompetensi akademis, kompetensi individu dan kompetensi masyarakat. Apabila dalam lembaga pendidikan hanya terfokus pada satu kompetensi saja dan tidak memperhatikan

tiga kompetensi lainnya, maka lembaga pendidikan tersebut kurang menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul. Misalnya dalam lembaga pendidikan hanya terfokus dalam kompetensi akademis, maka nantinya akan menghasilkan lulusan yang cerdas, cakap dan berprestasi tinggi. Namun dalam sisi lain lulusan yang seperti itu tidak mampu mewujudkan dirinya dalam kehidupan masyarakat. Hal inilah yang menjadikan permasalahan dalam lembaga pendidikan. (Mulyadi, 2016 :190)

Pemberian pendidikan tidak hanya melalui pembelajaran dikelas saja atau pentransferan ilmu. Namun, dengan adanya pendidikan ini diharapkan juga dapat mengubah serta membentuk karakter seseorang agar menjadi lebih baik dan mempunyai *skill* yang mumpuni. Pendidikan dapat mengembangkan potensi diri yang dilakukan atas dasar kesadaran dan yang telah terencana. Sepertihalnya yang telah tertera pada pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diartikan bahwa dengan adanya pendidikan maka nantinya akan mewujudkan proses pembelajaran secara aktif dan nantinya dapat mengembangkan kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta menjadikan warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Pendidikan mempunyai tanggungjawab yang sangat besar sesuai dengan apa yang telah diamanahkan dalam Undang-Undang diatas. Dengan demikian pada setiap lembaga pendidikan ditekankan untuk dapat membentuk karakter peserta didiknya sesuai dengan peraturan perundang-undang. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan serta dari keempat kompetensi tersebut maka didalam lembaga pendidikan dibutuhkan pendidik khusus dalam bidang konseling atau biasa disebut dengan guru Bimbingan Konseling. Bimbingan Konseling merupakan bagian dari guru sekolah yang bertugas khusus untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah. Layanan ini banyak memberikan manfaat bagi para siswa yang tengah menghadapi problematika didalam dunia pendidikan. Selain itu Bimbingan Konseling juga memiliki fungsi sebagai pencegahan dari perilaku menyimpang yang ada dalam dunia pendidikan. Peran dari guru Bimbingan Konseling yang efektif ini nantinya dapat memberikan perubahan untuk sekolah.

Dalam prespektif Bimbingan Konseling, peserta didik merupakan seseorang yang sedang dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*) yang berarti berkembang menuju arah kematangan. Untuk mencapai kematangan tersebut maka, seseorang harus membutuhkan bimbingan, karena pemahaman mereka masih sangat kurang untuk mencapai kehidupan yang baik dan bermutu. (Handaka dan Maulana, 2017 : 228)

Pendidikan karakter yang diharapkan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada saat ini ialah: 1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya 2) tanggungjawab, kedisiplinan dan kemandirian 3) kejujuran/ amanah dan arif 4) hormat dan santun 5) dermawan, suka menolong dan gotong royong 6) percaya

diri, kreatif dan pekerja keras 7) kepemimpinan dan keadilan 8) baik dan rendah hati 9) toleransi, kedamaian dan kesatuan. (Ubaidillah, 2017 : 72)

Menurut Marzuki dalam (Unwanullah, dkk, 2017 : 3) Pada zaman modern ini, nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun . Hal itu dibuktikan dengan adanya perilaku menyimpang amoral khususnya yang dilakukan oleh para pelajar. Bukan hanya itu saja, namun menurut para pengamat pendidikan, mutu pendidikan yang ada di Indonesia ini cenderung menurun pula. Penyebab dari turunnya mutu pendidikan di Indonesia ini yang paling utama ialah perilaku moral para siswa maupun lulusan yang tatanan nilai-nilai moralnya sangat rendah. Nilai karakter sangat penting dimiliki oleh manusia agar dapat memunculkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Seharusnya pendidikan mampu membangun potensi dalam hal kepribadian dan ketangguhan.

Menurut Zamroni dalam (Marzuki dan Hapsari, 2015 :143) Pembentukan karakter ini tidak bisa dengan waktu singkat, melainkan ada beberapa proses yang membutuhkan waktu sangat lama. Pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, tiada henti-hentinya melakukan segala upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Peran pemerintah dalam membangun karakter bangsa sangatlah penting, khususnya melalui pembuatan Undang-Undang dan peraturan yang menjamin semakin kokoh dan tegaknya karakter bangsa.

Perilaku siswa atau anak terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor keluarga, faktor lingkungan sekitar dan faktor sekolah. Selama ini dalam dunia pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga

belum ikut memberikan kontribusi yang berarti untuk membentuk karakter anak-anaknya. Kurangnya perhatian dari orang tua yang disebabkan oleh sibuknya aktivitas kerja orang tua menjadikan faktor penghambat dalam mendidik anaknya dalam lingkup keluarga. Pengaruh yang ada dalam lingkungan masyarakat terlebih pergaulan remaja pada saat ini yang sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Hal tersebut nantinya akan berdampak negatif pada perkembangan karakter anak. Maka dari itu, perlunya penguatan pendidikan karakter menjadikan PR penting bagi orang tua dan lembaga pendidikan.

Para tokoh pendidikan Islam pada masa lalu seperti Ibnu Miskawaih, Al-Qabisi, Ibnu Sina, Al-Ghazali dan Al-Zarnuji, menunjukkan bahwa puncak dari pendidikan akhlak yakni dapat terbentuknya karakter positif yang ada dalam perilaku anak atau peserta didik. Dari kelima tokoh tersebut ingin menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan yang memiliki tujuan pokok dan merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Bardansyah, 2009 :247)

Karakter disiplin memang sangat penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan pada peserta didik. Dari dua nilai karakter tersebut menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia terlebih pada anak didik atau peserta didik dalam lembaga pendidikan. Perilaku yang tidak disiplin didalam sekolah atau lembaga pendidikan contohnya adalah datang kesekolah terlambat atau tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, parkir tidak pada tempat yang telah ditentukan, berani pada guru, tidak mau dinasehati oleh guru, menyontek pada saat ujian, dan mengambil makanan dikantin tanpa

membayar. Dari beberapa contoh tersebut menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran diri siswa dalam berperilaku disiplin. Maraknya perilaku negatif tersebut juga menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan siswa untuk berperilaku akhlak mulia serta kurangnya pendidikan dari orang tua dan guru.

Dari beberapa perilaku karakter yang dinilai negatif tersebut, menjadikan dampak yang berakibat pada masa mendatang. Dampak yang ditimbulkan apabila karakter negatif tersebut tetap dibiarkan dan tidak ditangani oleh guru Bimbingan Konseling, maka akan timbul maraknya pergaulan bebas, semakin banyaknya siswa yang tidak beretika baik terhadap orang tua maupun guru, dan semakin menularnya perilaku tidak disiplin yang terjadi pada pelajar pada era modern ini. Penelitian ini dirasa sangat penting dan strategis dilakukan untuk mengembangkan karakter pada siswa MAN 2 Bantul . Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mewujudkan pembentukan karakter disiplin melalui strategi guru Bimbingan Konseling.

Pada saat peneliti berkunjung di MAN 2 Bantul pada hari Rabu, 9 Januari 2019 bahwasannya terdapat beberapa siswa yang tidak berseragam sesuai dengan peraturan pemakaian seragam disekolah. Hari rabu ditetapkan untuk menggunakan seragam atasan putih, bawahan putih dan jilbab putih (bagi siswa putri). Namun ketika peneliti melihat secara langsung pada hari itu terdapat beberapa siswa yang menggunakan seragam yang bawahan warna abu-abu. Dari hal tersebut membuktikan bahwasannya kedisiplinan para siswa MAN 2 Bantul

masih dirasa kurang, dikarenakan masih ditemukan beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah yang ada.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi sehingga penelitian ini dirasa menjadi penting dan strategis dilakukan untuk membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul melalui strategi guru Bimbingan Konseling. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk terciptanya karkter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul dan juga nantinya dapat mewujudkan dari tujuan pendidikan di Indonesia ini, seperti yang telah tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul ?
3. Bagaimana kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling dan guru lainnya dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul.
3. Untuk mengetahui kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling dan guru lainnya dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi untuk perkembangan ilmu pada dunia pendidikan. Penelitian ini juga

untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter disiplin dan berakhlak mulia, karena karakter seorang peserta didik perlu dibentuk dan diarahkan secara benar. Agar nantinya dapat menjadi lulusan yang berprestasi dan berkompetensi tinggi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru/ Pendidik

Manfaat dari penelitian ini untuk para pendidik pada lembaga pendidikan yakni sebagai pengembangan kualitas pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian nantinya pendidik dapat mengetahui arti penting dari pemberian dan pembentukan karakter untuk siswa, bukan hanya pentransferan ilmu belajar saja.

### b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini untuk siswa yaitu dapat meningkatkan lagi karakter disiplin dan berakhlak mulia serta dapat menjauhi dampak negatif dari perkembangan zaman yang semakin modern ini. Hal ini sangatlah penting demi menjadi sosok pelajar yang bukan hanya punya prestasi tinggi, namun juga berkarakter baik.

### c. Bagi Sekolah

Manfaat dari penelitian ini untuk sekolah adalah sebagai sumber informasi dan juga bahan referensi dalam penelitian selanjutnya. Supaya dapat dikembangkan lagi materi-materi yang telah dimasukkan dalam penelitian ini untuk perkembangan pendidikan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah pembahasan, maka proposal skripsi ini akan dibahas menjadi beberapa BAB. Adapun sistematika pembahasan ialah sebagai berikut :

BAB I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II yakni penjabaran tinjauan pustaka dari kerangka teori yang memuat tentang tinjauan pustaka dari beberapa penelitian terdahulu serta menguraikan kerangka teori yang relevan dan yang akan digunakan pada saat penelitian.

BAB III adalah metode penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini.

BAB IV yakni berisi tentang hasil dan pembahasan skripsi ini yang memuat uraian dari gambaran umum sekolah, gambaran umum responden dan hasil penelitian yang didapatkan serta pembahasan.

BAB V berisikan tentang kesimpulan, saran dan penutup. Pada kesimpulan nantinya akan menyajikan secara ringkas seluruh hasil dari penelitian ini. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Penutup akan diuraikan penulis untuk menutup penulisan dalam skripsi ini.